

**HUBUNGAN SIKAP BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA DIKLAT PENGETAHUAN DASAR TEKNIK MESIN  
KELAS X PROGRAM STUDI TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF  
DI SMK NEGERI 1 BUKITTINGGI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



**Oleh**

**RAHMA DONI  
NIM.00632/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa  
Pada Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik Mesin  
Kelas X Program Studi Teknik Mekanik Otomotif Di  
Smk Negeri 1 Bukittinggi

Nama : Rahma Dori

NIM/HP : 006322008

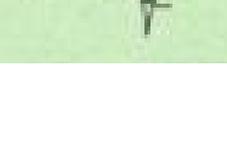
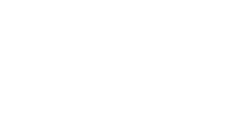
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan : Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2012

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. H. Raudi Syukur, M.Pd	1. 
Sekretaris	: Drs. Martinus, M.Pd	2. 
Anggota	: Drs. Darmian, M.Pd	3. 
	: Drs. Hasan Maksam, MT	4. 
	: Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc	5. 

## ABSTRAK

**Rahma Doni. 2012. Hubungan Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik Mesin Kelas X Program Studi Teknik Mekanik Otomotif Di Smk Negeri 1 Bukittinggi.**

Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya hasil belajar siswa kelas X Program Studi Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi pada mata diklat pengetahuan dasar teknik mesin, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut adalah sikap belajar, minat belajar, motivasi belajar dan bakat. Faktor yang terlihat dominan yang mempengaruhi hasil belajar pada penelitian ini adalah sikap belajar siswa, seperti: sering tidur saat belajar, malas mengerjakan tugas, tidak melakukan perencanaan dalam belajar, siswa keluar pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, sering mengusik teman, tidak mau menghabiskan waktu senggang untuk mengulang materi pelajaran yang telah diberikan, kesulitan pada saat mengerjakan tugas dan ujian karena siswa kurang perhatian terhadap pelajaran pengetahuan dasar teknik mesin (PDTM). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan sikap belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat pengetahuan dasar teknik mesin kelas X Program Studi Teknik Mekanik Otomotif Di SMK Negeri 1 Bukittinggi Tahun Ajaran 2011/2012.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *corelational study*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Program Studi Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi Padang pada tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah populasi sebanyak 107 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 orang yang diambil dengan teknik *proportional random sampling*. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket dengan model skala *likert* yang telah diuji validitas dan reliabelitasnya, sedangkan hasil belajar siswa diambil dari dokumentasi nilai guru mata pelajaran pada mata diklat pengetahuan dasar teknik mesin. Temuan data diolah dengan menggunakan teknik regresi linier dan korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terhadap hubungan yang signifikan antara sikap dengan hasil belajar siswa kelas X Program Studi Teknik. Dengan besar koefisien korelasinya ( $r = 0,399$ ) pada taraf signifikansi 95% dan besarnya kekuatan korelasi kedua variabel adalah sebesar ( $t = 3,36$ ). Ini berarti hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Besarnya sumbangan sikap belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Program Studi Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi pada Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik adalah 15,9% dan 84,1% lagi dipengaruhi oleh faktor lain. Dari temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sikap belajar merupakan salah satu faktor penting dalam upaya pencapaian hasil belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu diperlukan peningkatan oleh faktor tersebut, agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul: ***“Hubungan Sikap Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik Mesin Kelas X Program Studi Teknik Mekanik Otomotif Di SMK Negeri 1 Bukittinggi”***.

Terimakasih yang tulus penulis ucapkan kepada Bapak Drs. H. Raudi Syukur, M. Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan perhatian dan meluangkan waktu bimbingan untuk penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan baik dan kepada Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak pengetahuan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang berperan dalam mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Ganefri, P.hD Selaku Dekan FT UNP
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif FT UNP dan juga sebagai pembimbing II skripsi
3. Ibuk Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng selaku sekretaris jurusan Teknik Otomotif FT UNP
4. Bapak Drs. H. Raudi Syukur, M.Pd selaku dosen pembimbing I skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Teknik Otomotif FT UNP.

6. Seluruh anggota keluarga terutama kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara materil maupun non materil.
7. Rekan-rekan mahasiswa/i seperjuangan.

Semoga bantuan yang telah Bapak/Ibu, Saudara/I dan rekan-rekan mahasiswa berikan mendapatkan balasan yang setimpal oleh Allah SWT dan menjadi ibadah hendaknya. Terakhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dikemudian harinya serta dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Padang, Mei 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Kegunaan Penelitian .....	7
 <b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Hasil Belajar .....	9
B. Sikap Belajar .....	25
C. Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin.....	34
D. Hubungan Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik Mesin .....	35
E. Penelitian Yang Relevan.....	36
F. Kerangka Konseptual.....	36
G. Hipotesis.....	37

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
C. Devenisi Operasional.....	39
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	40
E. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisa Data .....	47

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian .....	52
B. Pembahasan.....	61
C. Keterbatasan Penelitian .....	64

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran-saran.....	67

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada mata diklat PDTM kelas X pada Program Studi Teknik Mekanik Otomotif SMK N 1 Bukittinggi tahun ajaran 2010-2011 .....	3
Tabel 2. Jumlah Siswa kelas kelas X Program Studi Teknik Mekanik SMK N 1 Bukittinggi tahun ajaran 2011/2012 .....	41
Tabel 3. Sampel Penelitian.....	42
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen.....	44
Tabel 5. Hasil Uji Coba Instrumen.....	47
Tabel 6. Deskripsi data keseluruhan.....	52
Tabel 7. Distribusi frekuensi skor sikap belajar siswa.....	53
Tabel 8. Klasifikasi skor sikap belajar siswa .....	54
Tabel 9. Distribusi frekuensi skor hasil belajar siswa.....	55
Tabel 10. Klasifikasi skor hasil belajar siswa .....	56
Tabel 11. Rangkuman hasil pengujian normalitas data .....	57
Tabel 12. Rangkuman hasil analisis regresi Y atas X.....	58
Tabel 13. Rangkuman hasil uji korelasi X dengan variabel Y .....	59

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka konseptual .....	36
Gambar 2. Histogram sikap belajar siswa (X) .....	54
Gambar 3. Histogram hasil belajar belajar siswa (Y).....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil belajar siswa kelas X program studi teknik mekanik otomotif pada mata diklat pengetahuan dasar teknik mesin tahun ajaran 2010/2011 .....	70
lampiran 2. Surat izin penelitian.....	75
lampiran 3. Surat dari kesbangpol Limnas.....	76
lampiran 4. Surat melakukan penelitian dari SMK N 1 Bukittinggi .....	77
lampiran 5. Angket uji coba .....	78
lampiran 6. Uji valibilitas dan reliabilitas .....	86
lampiran 7. Angket penellitian .....	90
lampiran 8. Distribusi frekuensi variabel penelitian.....	95
lampiran 9. Uji normalitas variabel penelitian .....	103
lampiran 10. Uji linearitas variabel penelitian .....	110
lampiran 11. Uji hipotesis variabel penelitian.....	117
lampiran 12. Nama-nama responden uji coba.....	120
lampiran 13. Tabel harga chi kuadrat .....	121
lampiran 14. Tabel kurva normal.....	122
lampiran 15. Tabel harga r product moment .....	124
lampiran 16. Tabel t.....	125
lampiran 17. Hasil belajar siswa kelas X program studi teknik mekanik otomotif pada mata diklat pengetahuan dasar teknik mesin tahun ajaran 2011/2012 .....	126

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat berperan untuk jangka panjang, baik bagi individu yang bersangkutan, masyarakat maupun negara. Pendidikan juga salah satu upaya untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia agar menjadi manusia yang cerdas dan kaya akan ilmu pengetahuan, serta mempunyai keahlian dibidangnya, karena keahlian atau *skill* itu dapat diperoleh dari proses pendidikan. Pendidikan juga menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan pendidikan dapat membawa indonesia bangkit dari keterpurukan serta memperbaiki keadaan negara menjadi lebih baik lagi.

Pemerintah telah melakukan upaya penyempurnakan sistem pendidikan, diantaranya tentang otonomi daerah yang secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan. Bila sebelumnya pengelolaan pendidikan merupakan wewenang pusat maka dengan berlakunya otonomi daerah maka kewenangannya berada pada pemerintah daerah, kota atau kabupaten sehingga peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat ditingkatkan pada masing-masing daerah.

Untuk bisa meningkatkan mutu pendidikan diperlukan penyempurnaan dalam Sistem Pendidikan Nasional yang dipandang oleh berbagai pihak tidak mampu memberikan bekal serta tidak dapat mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Penyempurnaan tersebut berkaitan dengan kurikulum yang dengan

sendirinya menuntut perubahan pada komponen-komponen pendidikan lain. Upaya tersebut dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah pendidikan di Indonesia yang berat, terutama berkaitan dengan mutu pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bukittinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di kota Bukittinggi yang menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dibutuhkan bekerja baik di dunia usaha atau dunia industri. Proses pengajaran merupakan suatu aktifitas dalam mengaplikasikan pengetahuan ilmiah yang bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif. Seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan maupun dalam bidang keterampilan dan sikap. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur utama dalam keberhasilan anak didik dalam proses belajar mengajar disamping faktor-faktor yang lain yang mempengaruhinya.

Kurikulum SMK dijabarkan dalam bentuk satuan mata diklat yang diterima siswa selama mengikuti jenjang pendidikan. Setiap mata diklat yang diajarkan menuntut siswa untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan tertentu, diantara mata diklat tersebut adalah Pengetahuan Dasar Teknik Mesin (PDTM). Mata diklat pengetahuan dasar teknik mesin (PDTM) merupakan salah satu kompetensi kejuruan yang harus dipelajari siswa program studi teknik mekanik otomotif di SMK N 1 Bukittinggi.

Mata diklat pengetahuan dasar teknik mesin (PDTM) merupakan mata diklat kejuruan yang mempelajari dan membahas tentang ilmu statika dan fisika dasar, komponen-komponen elemen mesin, material teknik, proses-

proses pembentukan logam serta sistem-sistem dasar pada otomotif seperti dasar-dasar sistem bahan bakar, sistem pengapian. Jadi bila siswa tidak memahami tentang pelajaran yang diberikan, maka siswa tersebut sulit untuk mempelajari pelajaran berikutnya, seperti mata diklat chasis dan sistem pemindah tenaga.

Peranan mata diklat pengetahuan dasar teknik mesin (PDTM) dalam mempelajari mata diklat yang lain sangatlah penting, oleh sebab itu kecendrungan untuk mendapat nilai yang tinggi pada mata diklat ini sangat beralasan. Untuk mendapatkan nilai yang tinggi maka siswa harus mengikuti proses belajar dengan baik, melaksanakan tugas dengan tekun serta berperan aktif selama proses belajar berlangsung.

Sebagai gambaran awal tentang pencapaian hasil belajar mata diklat pengetahuan dasar teknik mesin (PDTM) pada program studi teknik mekanik otomotif dapat dilihat pada dokumen hasil belajar siswa kelas X program studi teknik mekanik otomotif pada mata diklat PDTM yang terdapat pada lampiran 1, dan rekapitulasi hasil belajar tersebut terdapat pada tabel 1.

**Tabel I: Rekapitulasi hasil belajar siswa pada mata diklat PDTM kelas X pada Program Studi Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi tahun ajaran 2010-2011**

Nilai	Hasil Belajar Siswa Kelas X						
	X TKR 1	(%)	X TKR 2	(%)	X TKR 3	(%)	Rata – rata(%)
≥ 70,00	20	65	19	53	10	34	51
< 70,00	11	35	17	47	19	66	49
Jumlah	31	100	36	100	29	100	100

( Sumber : Guru mata diklat PDTM program studi teknik mekanik otomotif)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat pengetahuan dasar teknik mesin (PDTM) yaitu 51% siswa diatas 70 dan 49% nilai dibawah KKM. Sehingga dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa kelas X program studi teknik mekanik otomotif masih banyak yang dibawah KKM.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari suatu proses pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan interpretasi dari suatu prestasi yang dicapai oleh seorang pelajar setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dengan adanya hasil belajar maka dapat diketahui seseorang berhasil atau gagal dalam suatu proses pembelajaran. Untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang baik maka banyak faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor Exsternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu peserta didik. Faktor Internal ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan, jika siswa tidak mampu mengatasi faktor ini dengan baik, maka siswa tersebut juga tidak akan dapat mengikuti kegiatan

belajar dengan baik, dan hasil belajar yang akan diterima siswa juga tidak akan baik.

Faktor Internal yang dialami dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada hasil belajar siswa adalah sebagai berikut: Inteligensi Siswa, sikap belajar siswa, motivasi belajar, kebiasaan belajar, konsentrasi belajar, rasa percaya diri siswa. Dari faktor-faktor tersebut, maka faktor yang terlihat dominan yang mempengaruhi hasil belajar pada penelitian ini adalah sikap belajar siswa. Teridentifikasi dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat mengikuti PPLK serta pengalaman guru yang mengajar di program studi teknik mekanik otomotif di SMK N 1 Bukittinggi. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan maka terlihat ada siswa yang bolos dalam proses belajar, sering tidur saat proses belajar berlangsung khususnya saat pelajaran teori dan malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, walaupun dikerjakan biasanya mereka menyalin punya teman, masih banyak siswa yang tidak melakukan perencanaan dalam belajar, seringkali siswa keluar pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, sering mengusik teman, kemudian siswa tidak mau menghabiskan waktu senggang untuk mengulang materi pelajaran yang telah diberikan, dan siswa kesulitan pada saat mengerjakan tugas dan ujian karena siswa kurang perhatian terhadap pelajaran pengetahuan dasar teknik mesin (PDTM).

Berdasarkan hal tersebut, perlu penelitian ini untuk mengetahui *“hubungan sikap belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat*

*pengetahuan dasar teknik mesin (PDTM) kelas X program studi teknik mekanik otomotif di SMKN 1 Bukittinggi”*

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, bahwa pencapaian hasil belajar PDTM siswa belum optimal seperti yang diharapkan. Penyebab rendahnya nilai hasil belajar siswa ini harus dilihat dari seluruh komponen yang terkait dalam proses belajar itu sendiri. Masalah yang paling terlihat dalam penelitian ini yaitu :

1. Masih rendahnya sikap belajar siswa pada mata diklat pengetahuan dasar teknik mesin kelas X program studi teknik mekanik otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi.
2. Kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran.
3. Hasil belajar siswa yang di bawah KKM adalah 49% sedangkan yang diatas KKM 51 %

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini lebih difokuskan pada hasil belajar siswa dengan faktor yang mempengaruhinya. Namun tidak semuanya dapat dilibatkan dalam penelitian, karena keterbatasan kemampuan akademik, tenaga, biaya dan waktu, maka penelitian dibatasi pada hubungan sikap belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat pengetahuan dasar teknik mesin kelas X program studi teknik mekanik otomotif di SMKN 1 Bukittinggi.

#### **D. Perumusan Masalah**

Penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah hubungan sikap belajar dengan hasil belajar siswa kelas X program studi teknik mekanik otomotif pada mata diklat pengetahuan dasar teknik mesin (PDTM).?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengungkapkan hasil belajar siswa pada mata diklat pengetahuan dasar teknik mesin (PDTM).
2. Mengungkapkan sikap belajar siswa dalam mengikuti pelajaran pada mata diklat pengetahuan dasar teknik mesin (PDTM)
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara sikap belajar siswa dengan hasil belajar pada mata diklat pengetahuan dasar teknik mesin (PDTM) kelas X program studi teknik mekanik otomotif di SMK Negeri 1 Bukittinggi.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bahan masukan untuk guru di SMK Negeri 1 Bukittinggi untuk dapat lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.
2. Bahan masukan untuk para peneliti yang ingin mengembangkan diri untuk mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat membangun pemikiran dalam memecahkan masalah tentang peningkatan kualitas pendidikan dan penelitian ini menjadi pengalaman yang berharga dan berarti sehubungan dengan pengetahuan peneliti mengenai penelitian dalam dunia pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Hasil Belajar**

##### **1. Defenisi Hasil Belajar**

Pada prinsipnya, tujuan akhir dari suatu proses pembelajaran adalah untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan. Hasil belajar merupakan gambaran dari suatu prestasi yang dicapai oleh seorang pelajar setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dengan adanya hasil belajar maka kita akan dapat mengetahui seseorang berhasil atau tidak dalam melakukan suatu proses pembelajaran.

Dengan adanya proses belajar yang diikuti oleh siswa, diharapkan siswa mengalami perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu. Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang yang menginginkan perubahan dalam dirinya berupa pengetahuan, keterampilan, maupun perubahan sikap, sehingga hal ini dapat membantu individu tersebut dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina

kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu (<http://indramunawar.blogspot.com>)

Selanjutnya Slameto (2010: 13) mengemukakan bahwa “Hasil belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan diperoleh dari suatu pembelajaran”. Dalam hal ini belajar dimaksudkan sebagai suatu upaya merangsang siswa untuk ikut aktif dalam menggali pengetahuan yang dirangkum guru dalam sajian materi pembelajarannya.

Menurut Sudjana (2010: 22) Hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Jadi tanpa melakukan suatu proses belajar mustahil seseorang akan dapat memperoleh hasil serta kemampuan-kemampuan yang diinginkan. Sedangkan Horward Kingsley dalam Sudjana (2010: 22) “membagi hasil belajar menjadi tiga macam hasil belajar yaitu : (a). Keterampilan dan kebiasaan; (b). Pengetahuan dan pengertian; (c). Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah”. Gagne dalam Sudjana (2010: 22) “membagi lima kategori hasil belajar, yaitu (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris”.

Selanjutnya Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Indra (2009) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat

perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran. Sedangkan Oemar Hamalik dalam Indra (2009) menyatakan hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan Bloom dalam Sudjana (2010: 22) hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yakni:

- a. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
- b. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah Psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 (1) dalam Muhibbin Syah, (2005: 197) “evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik, secara berkesinambungan. Dengan demikian, maka evaluasi belajar harus dilakukan guru secara kontyuu, bukan hanya pada musim-musim ulangan terjadwal atau ujian semata”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Menurut Muhibbin (2005: 144) secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 bagian yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.

### **a. Faktor Internal Siswa**

Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain:

#### **1) Inteligensi Siswa**

Menurut Reber dalam Muhibbin (2005: 147) “Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat”

#### **2) Sikap Belajar Siswa**

Sikap menurut Muhibbin Syah (2005: 149) adalah “gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (respon tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif

maupun negatif”. Sikap juga merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian, artinya jika seseorang menilai baik terhadap objek yang dihadapi, maka orang tersebut akan mengikuti objek tersebut dengan baik pula dan begitu sebaliknya. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan. Contohnya seorang siswa yang menilai baik suatu proses pembelajaran yang sedang dilakukan maka siswa tersebut akan menerima kegiatan yang sedang dilakukan itu dengan cara mengikuti kegiatan belajar tersebut dengan baik serta tidak melakukan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar yang sedang berlangsung.

### 3) Motivasi Belajar

Menurut Muhibbin (2005: 151) Pengertian dasar motivasi adalah “keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu”. Untuk melakukan suatu tindakan dibutuhkan motivasi dari dalam diri seseorang, begitu juga dengan motivasi belajar. Motivasi Belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Jika motivasi belajar siswa lemah, maka hal ini juga akan melemahkan kegiatan belajar yang akan dilakukan, sehingga mengakibatkan mutu belajar atau hasil belajar menjadi rendah, oleh karena itu, maka motivasi belajar pada diri siswa harus selalu dijaga.

#### 4) Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar menurut Djaali (2008: 127) kebiasaan belajar adalah “ cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”. Jadi bila suatu kegiatan kita lakukan secara berulang-ulang, maka kegiatan tersebut akan menjadi kebiasaan dalam diri kita. Bila suatu perbuatan telah menjadi kebiasaan, maka perbuatan tersebut tidak membutuhkan konsentrasi dalam melakukannya, dengan kata lain kebiasaan dapat berjalan terus sementara individunya memikirkan hal yang lain.

#### 5) Konsentrasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 239) Konsentrasi belajar merupakan “kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses meperolehnya”. Bila seorang siswa telah memiliki konsentrasi yang baik dalam belajar, maka hasil belajar yang akan dihasilkannya akan baik.

#### 6) Rasa Percaya Diri Siswa

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 245) “Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil”. Bila seseorang sering berhasil dalam melakukan suatu tindakan yang diinginkannya dan keberhasilannya itu mendapat kan pujian dan

pengakuan dari lingkungan sekitarnya, maka hal ini akan dapat memperkuat rasa percaya diri seseorang.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi hasil belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberikan dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang diperoleh oleh siswa

2) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Di samping faktor-faktor internal dan eksternal, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan belajar siswa. Faktor Pendekatan Belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah dalam operasional direkayasa sedemikian rupa

untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Lawson dalam Muhibbin (2005: 155).

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh tiga faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal), dari luar diri siswa yakni lingkungan dan faktor pendekatan pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar adalah suatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

### **3. Pembelajaran**

Pembelajar menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Trianto (2010: 17) “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Dalam makna yang lebih jelas pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi dalam suatu proses antara peserta pendidik dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mujdiono dalam Syaiful Sagala (2008: 62) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam disain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dari makna yang telah dijelaskan diatas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seseorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intern dan terarah menuju pada suatu target yang telah diterapkan sebelumnya.

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi antara satu dengana yang lainnya. Interaksi atau hubungan yang terjadi antara manusi tersebut ada yang terjadi secara tidak sengaja dan ada juga terjadi karena adanya unsur kesengajaan. Interaksi yang terjadi dengan unsur kesengajaan adalah interaksi yang memiliki tujuan yang telah direncanakan. Salah satu contoh interaksi tersebut adalah pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat interaksi antara pendidik (guru) yang memberikan materi pelajaran dengan siswa sebagai pelajar yang menerima pelajaran dalam kegiatan belajar. Dalam interaksi ini seorang pengajar harus bisa memberi rangsangan kepada siswa agar memiliki sikap dan motivasi dalam belajar sehingga kegiatan belajar dapat berjalan optimal dan memberikan hasil yang memuaskan.

Dalam pembelajaran guru disamping menguasai materi pelajaran, dia juga harus menguasai metode pembelajaran sesuai kebutuhan materi ajar yang mengacu pada prinsip paedagogik, yaitu memahami karakteristik

siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak tidak tercapainya tujuan belajar.

Menurut Syaiful Sagala (2009: 61) “pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan bentuk komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid”. Konsep pembelajaran menurut Corey dalam Sagala (2009: 61) adalah “suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan”.

Proses pembelajaran akan terus mengalami perkembangan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk merespon hal tersebut maka banyak hal yang harus dipersiapkan, salah satunya adalah bahan belajar dari pihak guru ataupun para ahli pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu proses edukatif yang mempunyai tujuan yang telah direncanakan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, maka sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu harus disusun rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut Ellizar Jalius (2009: 8) pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa komponen yaitu:

- a. Siswa, yaitu seseorang yang bertindak sebagai pencari, penerima dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
- b. Guru, yaitu seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan pembelajaran, katalisator kegiatan pembelajaran dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang efektif.
- c. Tujuan, yaitu pernyataan tentang perubahan perilaku yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Perubahan perilaku tersebut mencakup perubahan kognitif, psikomotorik, dan afektif.
- d. Isi pelajaran, yaitu segala informasi berupa fakta, prinsip dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Media, yaitu bahan pembelajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- f. Evaluasi, yaitu cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya. Evaluasi dilakukan terhadap seluruh komponen kegiatan pembelajaran dan sekaligus memberikan balikan bagi setiap komponen kegiatan pembelajaran.

Komponen-komponen pembelajaran diatas saling berkaitan antara satu dengan yang lain dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Bila salah satu dari komponen-komponen diatas ada yang kurang maka pembelajaran tidak akan efektif dan tujuanpun sulit untuk dicapai.

Pada dasarnya mengajar yang efektif harus mengikuti langkah-langkah yang telah direncanakan, yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Dengan memahami ini maka pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Menurut Trianto (2010: 20) suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:

- a. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM
- b. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa

- c. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan.
- d. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, tanpa mengabaikan butir (2), tanpa mengabaikan butir (4) Soemosasmito dalam Trianto (2010:20)

#### **4. Evaluasi Hasil Belajar**

##### **a. Defenisi Evaluasi**

Menurut Muhibbin (2005: 195) Evaluasi adalah “penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Tardif dkk dalam Muhibbin (2005: 195) evaluasi berarti “proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seseorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan”. Jadi dengan melakukan evaluasi kita akan dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Menurut Muhibbin (2005: 195) “Selain kata evaluasi ada pula kata lain yang searti dan relatif lebih dikenal dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan. Istilah “Ulangan” dan “Ulanagan Umum” yang dulu disebut THB (Tes Hasil Belajar) dan TPB (Tes Prestasi Belajar)”. Ulangan, THB, TPB itu adalah alat-alat yang digunakan untuk mengukur taraf keberhasilan dari suatu proses pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui dan menilai hasil belajar siswa pada akhir jenjang pendidikan, seperti Evaluasi Belajar Tahap Nasional (EBTANAS) yang kini disebut Ujian Akhir Nasional (UAN).

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 58 (1) dalam Muhibbin (2005: 197) evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Dengan demikian, maka evaluasi belajar harus dilakukan guru secara kontinyu, bukan hanya pada musim-musim ulangan terjadwal atau ujian semata.

Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar kita dapat mengetahui tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi, maka hasilnya dapat difungsikan dan ditujukan untuk berbagai keperluan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi belajar merupakan suatu proses yang dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tes atau ujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik berhasil atau tidak dalam mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang dilihat dari hasil belajar peserta didik tersebut.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi**

Evaluasi yang berarti pengungkapan dan pengukuran hasil belajar itu, pada dasarnya merupakan proses penyusunan deskripsi siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Namun kebanyakan

pelaksanaan evaluasi cenderung bersifat kuantitatif, hal ini disebabkan karena penggunaan simbol angka atau skor untuk menentukan kualitas keseluruhan kinerja akademik siswa dianggap sangat nisbi. Walaupun begitu, guru yang piawai dan profesional perlu berusaha mencari kiat evaluasi yang lugas, tuntas, dan meliputi kemampuan ranah cipta, rasa, dan karsa siswa

### **1) Tujuan Evaluasi**

Menurut Syah (2005: 196) tujuan dari evaluasi adalah :

- a) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Hal ini berarti, dengan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu kegiatan belajar siswa itu.
- b) Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seseorang siswa dalam kelompok kelasnya. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat dijadikan guru sebagai alat penentu apakah siswa tersebut termasuk kategori cepat, sedang, atau lambat dalam arti mutu kemampuan belajarnya.
- c) Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. Hal ini berarti bahwa dengan evaluasi, guru akan dapat mengetahui gambaran tingkatan usaha siswa. Hasil yang baik pada umumnya menunjukkan adanya tingkat usaha yang efisien, sedangkan hasil yang buruk adalah cermin usaha yang tidak efisien
- d) Untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mendayaguna kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar. Jadi, hasil evaluasi itu dapat dijadikan guru sebagai gambaran realisasi pemanfaatan kecerdasan siswa.
- e) Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses mengajar belajar (PBM)

## 2) Fungsi Evaluasi

Menurut Muhibbin (2006: 198) evaluasi belajar memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

- a) Fungsi administratif untuk penyusunan daftar nilai dan pengisian buku rapor.
- b) Fungsi Promosi untuk menetapkan kenaikan atau kelulusan
- c) Fungsi Diagnostik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan merencanakan program *remedial teaching* (pengajaran perbaikan)
- d) Sebagai sumber data BP yang dapat memasok data siswa tertentu yang memerlukan bimbingan dan penyuluhan (BP)
- e) Sebagai bahan pertimbangan pengembangan pada masa yang akan datang yang meliputi pengembangan kurikulum, metode dan alat-alat untuk proses PBM.

Selain dari fungsi-fungsi diatas, evaluasi juga memiliki fungsi psikologis yang sangat berpengaruh terhadap siswa , guru dan orang tua. Bagi siswa, penilaian yang diberikan guru dapat membantu seorang siswa mengetahui taraf kemampuan yang dimiliki atau kemajuan dirinya sendiri. Menurut Mulchy dkk dalam Muhibbin (2005: 198) “Dengan mengetahui taraf kemampuan dan kemajuan diri sendiri, siswa memiliki *self-consciousness*, kesadaranya yang lugas mengenai eksistensi dirinya, dan juga *metacognitive*, pengetahuan yang benar mengenai batas kemampuan akalnya sendiri”.

Bagi orang tua atau wali siswa, dengan evaluasi itu kebutuhan akan pengetahuan mengenai hasil usaha dan tanggung jawabnya mengembangkan potensi anak akan terpenuhi. Pengetahuan seperti ini dapat mendatangkan rasa pasti kepada orang tua dan wali

siswa dalam menentukan langkah-langkah pendidikan lanjutan bagi anaknya

### **c. Ragam Evaluasi**

Menurut Muhibbin (2006: 199) “evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan berencana dan berkesinambungan. Oleh karena itu, ragamnya pun banyak, mulai dari yang sederhana sampai yang komplit”

#### **1) Pre-test dan Post-test**

Menurut Muhibbin (2006: 199)

“Pre-test merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru secara rutin pada setiap memulai penyajian materi baru. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Evaluasi seperti ini berlangsung singkat dan sering tidak memerlukan instrumen tertulis. Sedangkan Post-test adalah kebalikan dari pre-test, yakni kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Evaluasi ini juga berlangsung singkat dan cukup dengan menggunakan instrumen sederhana yang berisi item-item yang jumlahnya sangat terbatas”.

#### **2) Evaluasi prasyarat**

Evaluasi ini hampir mirip dengan pre-test. Dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan sebelumnya yang mendasari materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya.

#### **3) Evaluasi Diagnostik**

Evaluasi Diagnostik adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi materi-materi pelajaran yang belum dikuasai yang

membuat kesulitan siswa. Evaluasi ini dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran.

#### **4) Evaluasi Formatif**

Menurut Muhibbin (2006: 199)

“Evaluasi jenis ini dapat dipandang sebagai “ulangan” yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Tujuannya ialah untuk memperoleh umpan balik yang mirip dengan evaluasi diagnostik, yakni untuk mendiagnosis (mengetahui penyakit/kesulitan) belajar siswa. Hasil diagnosis kesulitan belajar tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan rekayasa pengajaran remedial (perbaikan)”

#### **5) Evaluasi Sumatif**

Menurut Muhibbin (2006: 199)

“Ragam evaluasi sumatif dapat dianggap sebagai “Ulangan Umum” yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran. Evaluasi ini lazim dilakukan pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran. Hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa dan bahan penentu naik atau tidaknya siswa ke kelas yang lebih tinggi”.

#### **6) Ujian Akhir Nasional (UAN)**

Ujian Akhir Nasional (UAN) adalah bentuk evaluasi yang dirancang untuk siswa yang telah menduduki kelas tertinggi yang digunakan untuk penentu kenaikan status seorang siswa.

## **B. Sikap Belajar**

### **1. Defenisi Sikap**

Menurut Slameto (2010: 188) “Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap

situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan”. Trow dalam Djaali, (2008: 114) mengemukakan bahwa “sikap adalah suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat”. Seseorang dikatakan memiliki sikap positif terhadap suatu objek apabila ia suka, atau memiliki sikap negatif apabila ia tidak suka. Objek disini meliputi simbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide dan sebagainya.

Masri dalam Sagala (2008: 45) mengartikan sikap sebagai “kesedian yang diarahkan untuk menilai atau menanggapi sesuatu”. Berkman dan Gilson dalam Sagala (2008: 45) mendefenisikan sikap adalah “evaluasi individu yang berupa kecendrungan (*inclination*) terhadap berbagai elemen diluar dirinya”. Sedangkan menurut Allport dalam Djaali (2008: 114) Sikap adalah suatu kesiapan mental dan syaraf yang tersusun dalam pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu, Hal ini menunjukkan bahwa sikap itu tidak muncul seketika atau dibawa lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang. Dalam hal ini keadaan suatu lingkungan juga akan menentukan atau membentuk sikap seseorang terhadap suatu objek atau situasi tertentu.

Harlen dalam Djaali (2008: 114) mengemukakan bahwa “sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu”. Jadi di sini makna sikap yang

terpenting apabila di ikuti oleh objeknya. Bila seseorang bersikap positif terhadap suatu objek tersebut maka tindakan yang dilakukan akan baik atau mendekati objek tersebut dan bila seseorang bersikap negatif terhadap suatu objek maka tindakan yang dilakukan juga tidak baik atau menjauhi objek tersebut.

Secord dan Barkman dalam Sagala (2008: 46) membagi sikap menjadi tiga komponen, yaitu:

- a. Komponen kognitif, adalah komponen yang terdiri dari pengetahuan. Pengetahuan inilah yang akan membentuk keyakinan dan pendapat tertentu tentang objek
- b. Komponen efektif, adalah komponen yang hubungannya dengan perasaan senang atau tidak senang, sehingga bersifat evaluatif. Komponen ini erat hubungannya dengan sistem nilai yang dianut pemilik sikap.
- c. Komponen konatif, adalah komponen sikap yang berupa kesiapan seseorang untuk berperilaku yang berhubungan dengan objek sikap

Menurut Djaali (2008: 115) “sikap belajar dapat diartikan sebagai kecendrungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik”. Bown dan Holtzman dalam Djaali (2008:115) mengembangkan konsep sikap belajar melalui dua komponen, yaitu:

- a. *Teacher Approval (TA)*

TA berhubungan dengan pandangan siswa terhadap guru-guru, tingkah laku mereka di kelas, dan cara mengajar

- b. *Education Acceptance (EA)*

Adapun *Education Acceptance* terdiri atas penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai, materi yang disajikan, praktik, tugas, dan prasyarat yang ditetapkan sekolah.

Sikap belajar siswa akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya. Menurut Chandra (2009: 13) “sikap belajar yang baik, antara lain (1) memilih untuk belajar (2) menyukai belajar (3) mempraktekkan belajar seumur hidup (*learning to learn*)”. Bila ketiga poin itu telah dimiliki, berarti seorang siswa telah memiliki sikap belajar yang baik dan hasil belajar yang dihasilkan juga akan baik.

Cara pengambilan sikap positif menurut Djaali (2009: 117) adalah :

- a. Bangkitkan kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan keindahan, untuk mendapatkan penghargaan dan sebagainya.
- b. Hubungan dengan pengalaman yang lampau.
- c. Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d. Gunakan berbagai metode mengajar seperti: diskusi, kerja kelompok, membaca demonstrasi dan sebagainya.

Dari definisi-definisi yang dikemukakan diatas dapat kita simpulkan bahwa sikap belajar adalah kecenderungan perilaku (respon) siswa tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Respon ini dapat berwujud perasaan senang atau tidak senang, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut.

## **2. Pembentukan Sikap**

Menurut Azwar dalam Sagala (2008: 47) “Seseorang tidak dilahirkan dengan sikap dan pandangannya, melainkan sikap tersebut terbentuk sepanjang perkembangannya. Dimana dalam interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya”. Dengan kata lain sikap tidak dibawa seseorang dari lahir tetapi sikap terbentuk dari pengalaman seseorang dalam menghadapi suatu objek tertentu.

Azwar dalam Sagala (2008: 48) menyatakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri seorang individu”

### **a. Pengalaman pribadi**

Azwar dalam Sagala (2008 : 48) mengatakan bahwa “tidak adanya pengalaman yang dimiliki oleh seseorang dengan sesuatu objek psikologis, cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut. Sikap akan lebih mudah terbentuk jika yang dialami seseorang terjadi dalam situasi yang melibatkan emosi, karena penghayatan akan pengalaman lebih mendalam dan lebih membekas”.

### **b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting**

Individu pada umumnya cenderung memiliki sifat yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting yang

didorong oleh keinginan untuk bereafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik.

**c. Pengaruh kebudayaan**

Azwar dalam Sagala (2008: 48) menyatakan bahwa “kebudayaan memberikan corak pengalaman bagi individu dalam suatu masyarakat. Kebudayaanlah yang menanamkan garis pengarah sikap individu terhadap berbagai masalah”.

**d. Media massa**

Berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Media massa memberikan pesan-pesan yang sugestif yang mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Jika cukup kuat, pesan-pesan sugestif akan memberi dasar efektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

**e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama**

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai sesuatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh atau tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya. Dikarenakan sikap moral dan

ajaran agama sangat menentukan sistem kepercayaan maka tidaklah mengherankan kalau pada gilirannya kemudian konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap individu terhadap sesuatu hal.

Apabila terdapat sesuatu hal yang kontroversial, pada umumnya orang akan mencari informasi lain untuk memperkuat posisi sikapnya atau mungkin juga orang tersebut tidak mengambil sikap memihak. Dalam hal seperti itu, ajaran moral yang diperoleh dari lembaga pendidikan atau lembaga agama sering kali menjadi determinan tunggal yang menentukan sikap.

#### **f. Faktor emosional**

Suatu bentuk sikap kadang didasari oleh emosi, yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

Menurut Slameto (2010: 189) Sikap terbentuk melalui bermacam-macam cara, antara lain:

- a. Melalui pengalaman yang berulang-ulang, atau dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam (pengalaman traumatik)
- b. Melalui Imitasi  
Peniruan dapat terjadi tanpa disengaja dan dapat pula terjadi dengan sengaja. Dalam terakhir individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap mode, disamping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal dan mengingat model yang hendak ditiru, peniruan akan terjadi lancar bila dilakukan secara kolektif dari pada perorangan.
- c. Melalui Sugesti

Seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata – mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wilayah wibawa dalam pandangannya

d. Melalui identifikasi

Di sini seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi/badan tertentu didasari suatu keterikatan emosional sifatnya: meniru dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusaha menyamai, identifikasi seperti ini sering terjadi antara anak dengan ayah, pengikut dengan pemimpin, siswa dengan guru

### 3. Perubahan dan Fungsi Sikap

Menurut Slameto (2010: 191) ada beberapa metode yang dipergunakan untuk mengubah sikap, antara lain:

- a. Dengan mengubah komponen kognitif dari sikap yang bersangkutan. Caranya dengan memberi informasi-informasi baru mengenai objek sikap, sehingga komponen kognitif menjadi luas. Hal ini akhirnya diharapkan akan merangsang komponen afektif dan komponen tingkah lakunya.
- b. Dengan cara mengadakan kontak langsung dengan objek sikap. Dalam cara ini komponen afektif turut pula dirangsang. Cara ini paling sedikit akan merangsang orang-orang yang bersikap anti untuk berfikir lebih jauh tentang objek sikap yang tidak mereka senangi.
- c. Dengan memaksa orang menampilkan tingkah laku-tingkah laku baru yang tidak konsisten dengan sikap-sikap yang sudah ada. Kadang-kadang ini dapat dilakukan melalui kekuatan hukum. Dalam hal ini kita berusaha langsung mengubah komponen tingkah lakunya.

Para ahli mengatakan bahwa untuk mengatakan perubahan sikap, pengajar perlu bertindak sebagai seorang diagnostikus dan terapis. Mula-mula harus ditetapkan makna fungsional dari sikap-sikap yang ada dan ingin diubah, bagi siswa yang memiliki sikap tersebut. Kemudian diteliti kebutuhan-kebutuhan apa yang dipuaskan oleh sikap-sikap yang ingin diubah. Teliti pula perasaan-perasaan yang bagaimanakah yang menyertai

sikap-sikap tersebut. Juga dukungan lingkungan terhadap sikap-sikap tersebut perlu diketahui.

Azwar dalam Sagala (2008: 50) menyebutkan fungsi sikap ada empat, yaitu:

- a. Fungsi penyesuaian atau fungsi manfaat yang menunjukkan bahwa individu dengan sikapnya berusaha untuk memaksimalkan hal-hal yang diinginkan dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan demikian, maka individu akan membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang dirasakan akan mendatangkan keuntungan dan membentuk sikap negatif terhadap hal-hal yang merugikan.
- b. Fungsi pertahanan ego yang menunjukkan keinginan individu untuk menghindari diri serta melindungi dari hal-hal yang mengancam egonya atau apabila ia mengetahui fakta yang tidak menyenangkan, maka sikap dapat berfungsi sebagai mekanisme pertahanan ego yang akan melindunginya dari kepahitan kenyataan tersebut.
- c. Fungsi pernyataan nilai, menunjukkan keinginan individu untuk memperoleh kepuasan dalam menyatakan sesuatu nilai yang dianutnya sesuai dengan penilaian pribadi dan konsep dirinya.
- d. Fungsi pengetahuan menunjukkan keinginan individu untuk mengekspresikan rasa ingin tahunya, mencari penalaran dan untuk mengorganisasikan pengalamannya

Dari uraian-uraian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diambil beberapa indikator sikap belajar dalam penelitian ini:

- 1) Pemahaman (*cognition*) yaitu merupakan kemampuan siswa untuk mengetahui, mengingat dan mengerti akan materi yang disampaikan pada suatu mata diklat, khususnya mata diklat pengetahuan dasar teknik mesin. Dengan adanya pemahaman yang baik dari seorang siswa pada mata diklat yang diajarkan, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.
- 2) Perasaan (*feeling*), perasaan berkaitan dengan faktor kejiwaan siswa dan merupakan respon terhadap suatu objek yang sedang dihadapi oleh seorang siswa, khususnya mata diklat pengetahuan dasar teknik mesin, yang dapat berupa perasaan senang, benci, suka, dan lain sebagainya.
- 3) Kecendrungan untuk bertindak (*tendency*) merupakan kecendrungan siswa dalam bereaksi dan bertindak terhadap mata diklat pengetahuan dasar teknik mesin.

### **C. Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik Mesin (PDTM)**

Pada program studi teknik mekanik otomotif di SMKN 1 Bukittinggi mempunyai tujuan untuk menghasilkan tenaga kerja menengah yang siap pakai di masyarakat dibidang otomotif. Untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut siswa dibekali dengan 3 kelompok mata diklat yang harus dipelajari selama 3 tahun yaitu mata pelajaran normatif, adaptif, produktif.

Dalam pengajaran mata pelajaran produktif siswa dituntut untuk lebih banyak melakukan latihan atau pratikum. Pratikum bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap teori-teori yang telah dipelajari sekaligus membentuk skill.

Salah satu kompetensi kejuruan yang harus dipelajari siswa program studi teknik mekanik otomotif di SMKN 1 Bukittinggi untuk mata pelajaran produktif adalah Pengetahuan Dasar teknik Mesin (PDTM). Mata diklat pengetahuan dasar teknik mesin adalah mata diklat yang dipelajari oleh siswa kelas X pada semester 1 dan 2. Adapun kompetensi yang diharapkan pada mata diklat ini adalah siswa mampu memahami dan menjelaskan ilmu statika dan fisika dasar, komponen-komponen elemen mesin serta menerangkan material dan kemampuan proses.

#### **D. Hubungan Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik Mesin**

Menurut Djaali (2008: 116) "Sikap belajar siswa akan terwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal yang dihadapi, sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya". Sedangkan menurut Slameto (2010: 188) "Sikap belajar merupakan faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, sikap belajar juga merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan". Menurut Djaali (2008: 117) "siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang sikap belajarnya negatif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap belajar berperan dalam menentukan proses belajar siswa dan mempunyai hubungan

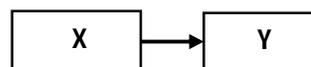
dengan hasil belajar siswa, oleh sebab itu dalam penelitian ini sikap belajar diduga sebagai salah satu variabel yang berpengaruh terhadap hasil belajar.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

1. Melky Asfianur (2009) kontribusi sikap dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata diklat dasar-dasar elektronika siswa kelas I TAV SMKN 5 Padang. Besarnya kontribusi antuara sikap dengan hasil belajar mata diklat dasar-dasar elektronika siswa kelas I SMKN 5 Padang dengan koefisien determinasi sebesar  $[(0,093) \times 100\%]$  yaitu 0,9 % artinya variabel sikap (X1) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar mata diklat dasar-dasar elektronika (Y) siswa kelas I TAV SMKN 5 Padang sebesar 0.9 %.
2. Tri Kurniawati (2009) kontribusi kreatifitas dan sikap belajar terhadap hasil belajar dalam mata diklat keterampilan computer dan pengelolaan informasi kelas X jurusan teknik perikanan laut SMKN 10 Padang. Ditemukan bahwa sikap belajar siswa berkontribusi terhadap hasil belajar dengan perolehan nilai koefisien 0,4212 yang berarti kontribusi sikap belajar terhadap hasil belajar sebesar 42,12 %.

#### **F. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka konseptual

**Keterangan :**

- X = Sikap belajar siswa kelas X TKR Program Studi Teknik Mekanik Otomotif di SMK Negeri 1 Bukittinggi pada mata diklat Pengetahuan Dasar Teknik Mesin (PDTM)
- Y = Hasil belajar siswa kelas X Program Studi Teknik Mekanik Otomotif di SMK Negeri 1 Bukittinggi pada mata diklat Pengetahuan Dasar Teknik Mesin (PDTM)
- = Hubungan

**G. Hipotesis Penelitian**

Menurut Riduwan (2006:9) bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan kajian teori, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat Pengetahuan Dasar Teknik Mesin (PDTM) di SMK Negeri 1 Bukittinggi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

1. Sikap belajar siswa kelas X Program Studi Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi Pada Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik (X) termasuk dalam kategori cukup yaitu 68,5 %.
2. Hasil belajar siswa kelas X Program Studi Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi Pada Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik (Y) termasuk dalam kategori belum lulus yaitu 65,21%.
3. Sikap belajar memberikan sumbangan terhadap hasil belajar pada mata diklat memelihara baterai siswa kelas X Program Studi Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi Pada Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik sebesar 15,95%.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka disarankan kepada:

1. Penelitian selanjutnya agar lebih mempertajam kajian tentang sikap belajar siswa dan hasil belajar siswa serta fakta terkait yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
2. Siswa kelas X Program Studi Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi untuk meningkatkan sikap dan hasil belajarnya, khususnya pada mata diklat pengetahuan dasar teknik mesin..

3. Pimpinan dan guru-guru SMK Negeri 1 Bukittinggi agar dapat memberikan tauladan (inspirasi) dan motivasi yang bertujuan untuk meningkatkan sikap dan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi UNP*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hartati R, Suradijono, m.a. Ph.d. (2008). *Sikap belajar mahasiswa*. [Http://www.metalurgimitun.files.wordpress.com/2008/04/sikap-belajarmhsw.ppt](http://www.metalurgimitun.files.wordpress.com/2008/04/sikap-belajarmhsw.ppt)
- Indra. (2009). *Hasil Belajar (pengertian dan Defenisi)* pada: <http://indramunawar.blogspot.com>. Diakses 28 September 2011.
- Julia Suleeman Chandra. (2009). *Menolong Anak Mengembangkan Sikap Belajar yang baik. Klaten*. Pada: [http://www.staff.ui.ac.id/internal/130810320/material/julia\\_sikapbelajar.pdf](http://www.staff.ui.ac.id/internal/130810320/material/julia_sikapbelajar.pdf)
- Lufri, M.S (2005). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP
- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Melky Asfianur (2009) 'Kontribusi Sikap dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Dasar-Dasar Elektronika Siswa Kelas X TAV SMK N 5 Padang'. *Skripsi*. Padang. UNP.
- Nana Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Oemar Hamalik,. (2006) *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula* . Bandung : Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.